

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti akan merumuskan beberapa simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian, diantaranya:

Pertama, Buyut Mider yaitu benda pusaka milik leluhur yang pertama kali menempati Desa Pekandangan. Tradisi ini dilaksanakan tidak menentu karena tergantung pada wangsit yang datang kepada juru kunci *buyut* Suta Jaya. Tradisi *Buyut Mider* ini dilaksanakan sebagai wujud rasa terima kasih dan penghormatan kepada para leluhur yang berupa upacara kirab benda pusaka. Dalam setiap pelaksanaannya, tradisi *Buyut Mider* berjalan dengan tertib dan mendapat antusias masyarakat yang tinggi dan damai. Hal tersebut tidak terlepas dari peran masyarakat Desa Pekandangan yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga memunculkan kebersamaan antarmasyarakat sehingga terjalinlah solidaritas antarmasyarakat yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan terjaganya tradisi *Buyut Mider* hingga sekarang ini tetap lestari dan terjaga eksistensinya.

Pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* dilaksanakan pada hari jumat kliwon setelah pelaksanaan sholat isya, hal tersebut memiliki makna bahwa hari jumat kliwon merupakan hari baik diantara hari lain dan dilaksanakan setelah sholat isya adalah memiliki makna bahwa masyarakat Desa Pekandangan yang ikut serta dalam pelaksanaannya haruslah sudah menunaikan ibadah sholat isya yang merupakan kewajiban umat islam untuk melaksanakan sholat lima waktu. Kemudian proses pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* diawali dengan tahlilan di tempat *buyut* Suta Jaya untuk memohon kelancaran dan keselamatan, kemudian masyarakat berkumpul dan mempersiapkan semuanya, setelah itu masyarakat berantusias untuk berada pada barisan terdepan dekat dengan benda pusaka yang akan dikelilingkan. Ketika berkeliling Desa Pekandangan, masyarakat yang ikut serta masuk dalam barisan sambil melafalkan kalimat *lailahailallah* sepanjang menyusuri jalan untuk menandakan bahwa *buyut* sudah ada di dekat masyarakat dan agar masyarakat bersiap untuk mempersiapkan baskom berisikan air untuk

dicelupkan bagian dari benda pusaka yang dikelilingkan tersebut. Hal ini dipercaya oleh masyarakat Desa Pekandangan bahwa air yang telah dicelupkan oleh benda pusaka tersebut akan mendatangkan keberkahan dan memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari jika dipergunakan dengan baik.

Kedua, nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalam tradisi *Buyut Mider* yaitu memiliki manfaat yang terkandung di dalamnya. Masyarakat Desa Pekandangan dari dulu hingga sekarang masih memegang teguh nilai-nilai sosial dan budaya yang ada, sehingga masih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saling bahu membahu, gotong royong dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan antarmasyarakat dalam kehidupan bertetangga. Nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam tradisi *Buyut Mider* diantaranya yaitu silaturahmi, nilai kebersamaan, gotong royong, dan nilai religi yang ditunjukkan dalam proses sebelum pelaksanaan pengideran buyut dilakukan yaitu adanya tahlilan. Nilai-nilai tersebut yang dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk tetap dan terus melestarikan tradisi yang ada hingga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat hingga pada akhirnya menjadi sebuah landasan atau patokan masyarakat Desa Pekandangan untuk terus mewariskan tradisi *Buyut Mider* ini dan menjaga agar tidak terkikis oleh waktu dan perkembangan zaman yang dapat menggeser nilai-nilai sosial budaya di dalamnya.

Ketiga, upaya dalam melestarikan tradisi dan peningkatan minat pemuda untuk dapat terus konsisten ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan yaitu dengan menerapkannya sejak kecil. Masyarakat Desa Pekandangan mengajak anaknya untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* dan memberikan suatu pemahaman bahwa dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* berlangsung, tidak boleh ada satu orang pun yang tidur dan berada di dalam rumah, semua haruslah keluar, hal tersebut merupakan upaya untuk mewariskan tradisi yang ada agar anak-anak dan pemuda di Desa Pekandangan dapat ikut serta dalam pelaksanaannya dan meningkatkan minat untuk dapat dan tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat diterakan pada kehidupan bermasyarakat untuk tetap menjaga nilai kebersamaan hidup berdampingan dan bertetangga dengan orang lain yang ada di sekitar. Kemudian terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi pada mata pelajaran sosiologi bagi peserta didik yang berkaitan dengan salah satu fenomena sosiologi yang terjadi di dalam masyarakat khususnya pada materi kearifan lokal, nilai, dan norma. Selain terdapat implikasi bagi peserta didik pada pembelajaran sosiologi, penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke beberapa bidang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi, hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan wawasan dan kajian-kajian yang berhubungan dengan kearifan lokal yang belum banyak orang ketahui dapat memberikan sebuah referensi untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan wawasan tentang kearifan lokal.
2. Bagi tokoh masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran serta kajian mengenai penanaman nilai-nilai sosial budaya terutama nilai kebersamaan dan gotong royong yang memunculkan solidaritas di dalam masyarakat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat kemudian untuk masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait dengan tradisi yang ada di Desa Pekandnagan yang belum banyak orang ketahui.
3. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Indramayu, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai tradisi sebagai kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Indramayu khususnya di Desa Pekandangan yang masih belum banyak orang tahu. Hasil penelitian ini dapat dimasukkan sebagai muatan dalam mata pelajaran sosiologi khususnya di Kabupaten Indramayu dan Kecamatan Indramayu khususnya sebagai salah satu contoh pada materi kearifan lokal, nilai, dan norma sosial.

5.3 Rekomendasi

Disusunnya skripsi ini adalah untuk dikembangkan dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, pemerintah, masyarakat, dan guru sosiologi. Berikut rekomendasi yang disampaikan peneliti:

1. Bagi tokoh masyarakat, yaitu:

Masyarakat merupakan subjek yang erat pengaruhnya terhadap pelestarian suatu tradisi dan kebudayaan, oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi *Buyut Mider* dengan tidak menghilangkan ciri dalam masyarakat Desa Pekandangan yang saling bahu membahu dan bergotong royong.
- b. Berperan aktif dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* khususnya bagi pemuda yang ada di Desa Pekandangan untuk tetap menjalin hubungan kesetiakawanan.
- c. Menjalinkan hubungan baik antarwarga dan bersinergi dalam pelaksanaan tradisi *Buyut Mider*. Serta lebih bersikap terbuka mengenai pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* kepada masyarakat luas agar lebih banyak lagi orang yang tahu dan ikut melestarikan.

2. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu

Pemerintah merupakan lembaga yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengawasi dan mengayomi masyarakat untuk tetap berada pada aturan dan ketetapan yang ada sesuai dengan landasan hukum. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Mengawasi setiap kegiatan pelaksanaan tradisi dan kebudayaan yang ada di setiap desa dan daerah yang ada di Indramayu
- b. Menjalinkan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat ketika mendapatkan sebuah kendala atau permasalahan sehingga dapat menemukan jalan keluar dan solusi bersama.
- c. Sikap terbuka dan saling memahami serta menjalankan masing-masing peran dengan bersinergi saling mendukung satu sama lain.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI *BUYUT MIDER* (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Guru merupakan pendidik generasi penerus yang nantinya akan mengembangkan bahkan memajukan bangsa ini sehingga perannya sangat berpengaruh terhadap karakter generasi muda.

- a. Memberikan pemahaman konkret kepada peserta didik, bukan hanya melalui teori semata yang disampaikan di kelas, melainkan memberikan contoh nyata yang ada di masyarakat terkait dengan kearifan lokal yang ada serta memiliki nilai dan norma di dalamnya
 - b. Menciptakan iklim kelas yang mendukung dalam proses penerapan nilai dan norma yang terkandung di dalam suatu tradisi yang ada di masyarakat sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik serta dapat melihat langsung tradisi yang ada di lingkungan sekitar.
 - c. Meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam penerapan nilai dan makna yang terkandung dalam suatu tradisi.
4. Bagi prodi dan mahasiswa pendidikan sosiologi yaitu:

Tenaga pendidik dan kependidikan selaku agen sosialisasi sekunder yang berperan untuk memberikan sosialisasi terkait dengan nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan dapat diterapkan pada lingkungan kampus serta dalam perkuliahan. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi untuk pihak prodi dan mahasiswa

- a. Menciptakan iklim perkuliahan yang mendukung dalam materi yang terkait dengan kearifan lokal dan berhubungan dengan suatu tradisi. Tradisi *Buyut Mider* dapat dijadikan sebagai salah satu contoh sebuah tradisi yang memiliki nilai sosial budaya di dalamnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan pemahaman bahwa suatu tradisi dapat berkembang dan masih ada di dalam masyarakat yang sudah menerima perkembangan zaman serta kemajuan teknologi di zaman sekarang.
- c. Menjalin hubungan baik antar mahasiswa untuk meningkatkan solidaritas yang terjalin di dalamnya dalam menanamkan nilai kebersamaan yang terkandung di dalam tradisi *Buyut Mider*.

5. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

Hasil penelitian ini selayaknya dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar mampu menemukan ruang lingkup lebih luas dan mendalam saat menemukan masalah penelitian mengenai pewarisan dan penanaman nilai sosial budaya di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana masyarakat dapat menginternalisasi nilai sosial budaya yang terkandung dalam tradisi *buyut mider* sehingga nantinya lebih efektif dalam upaya melestarikan tradisi *buyut mider* tersebut.